

**KONTRIBUSI MEDIA RADIO SUSHI FM TERHADAP PELESTARIAN
KESENIAN TRADISIONAL MINANGKABAU
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

**YERLI SADDIYAH
NIM/ BP: 72876/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kontribusi Media Radio Sushi FM Terhadap Pelestarian Kesenian
Tradisional Minangkabau di Kota Padang
Nama : Yerli Saddiyah
NIM : 72876
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing II

Yensharti, S.Sn, M.Sn.
NIP.19680321.199803.2.001

Drs. Syahrel, M.Pd.
NIP.19521025.198109.1.001

Ketua Jurusan

Dra.Fuji Astuti, M.Hum.
NIP.19580607.198603.2.001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kontribusi Media Radio Sushi FM Terhadap Pelestarian Kesenian Tradisional Minangkabau di Kota Padang

Nama : Yerli Saddiyah

NIM : 72876

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Mei 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M. Pd.	2. _____
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd	3. _____
4. Anggota	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	4. _____
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd	5. _____

ABSTRAK

**Yerli Saddiyah, 2011: Kontribusi Media Radio Sushi FM Terhadap
Pelestarian Kesenian Tradisional Minangkabau di
Kota Padang.**

Kesenian tradisional merupakan salah satu perwujudan jati diri bangsa Indonesia yang dapat memberikan gambaran kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu salah satu upaya untuk menunjukkan salah satu jati diri bangsa Indonesia dengan melestarikan kesenian tradisional melalui media radio dengan cara dokumentasi/publikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi media Radio Sushi FM terhadap pelestarian kesenian tradisional Minangkabau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahapan observasi dan wawancara menggunakan alat bantu perekam data seperti *handphone* dan kamera digital. Data diolah dengan mengklasifikasikan data primer dan data sekunder.

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui kontribusi media Radio Sushi FM terhadap pelestarian kesenian tradisional Minangkabau dan jenis kesenian tradisional Minangkabau yang disiarkan Radio Sushi FM di Kota Padang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa Radio Sushi FM cukup memberikan kontribusi dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau karena pemerintah dan swasta memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian kesenian tradisional Minangkabau pada khususnya dan kesenian tradisional di Indonesia pada umumnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Media Radio Sushi FM Terhadap Pelestarian Kesenian Tradisional Minangkabau di Kota Padang”**.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penelitian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yensharti, S.Sn, M.Sn pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan serta sabar dalam membimbing Peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Drs, Syahrel, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fuji Astuti M.Hum sebagai ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
4. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Seni Drama Tari dan Musik

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua beserta adik tercinta dan segenap keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
7. Team Kerja dari Radio Sushi Fm yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi.
8. Rekan-rekan yang telah membantu penelitian dan penelitian bersama peneliti yang telah banyak membantu.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Amin.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	10
B. Landasan Teori	10
1. Pengertian Kontribusi	11
2. Pengertian Komunikasi	12
3. Media Radio	14
4. Pengertian Pelestarian	20
5. Kesenian Tradisional	24
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Kualitatif	25
B. Objek Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan	26
1. Studi Pustaka	26
2. Observasi	26
3. Wawancara	27
4. Dokumentasi	29

E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Radio Sushi FM	31
1. Sejarah Radio Sushi FM	31
2. Program Siaran	35
3. Daya Jangkauan Area Radio Sushi FM	38
B. Kesenian Tradisional dalam Program Siaran Radio Sushi FM.....	40
1. Balanse	42
a. Saluang Dangdut Talam Marindu.	44
b. Rabab Putra Sikumbang.....	47
c. Salawat Dulang Padang Arafah.	48
d. Saluang Dangdut Ampek Sapilin..	51
e. Saluang Dangdut Pacinto Minang.....	52
f. Rabab Sinar Minang.....	53
2. Pantun Balega	54
C. Tanggapan Masyarakat terhadap Kehadiran Kesenian Tradisional Dalam Program siaran Radio Sushi FM	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Gedung Radio Sushi FM (dokumentasi: Yerli, Desember 2010)
- Gambar 2: Studio Radio Sushi FM (dokumentasi: Yerli, Januari 2011)
- Gambar 3: Jangkauan pemancar Radio Suhsi FM (dokumentasi: Radio Sushi FM, Februari 2007)
- Gambar 4: Gazebo Radio Sushi FM (dokumentasi: Yerli, Desember 2010)
- Gambar 5: Pertunjukan Saluang Dangdut Talam Marindu (dokumentasi: Yerli, November 2010)
- Gambar 6: Penonton acara program balanse (dokumentasi: Yerli, November 2010)
- Gambar 7 : Pertunjukan Rabab Putra Sikumbang (dokumentasi: Yerli, November 2010)
- Gambar 8 : Pertunjukan Salawat Dulang Padang Arafah (dokumentasi: Risky Rosadi, November 2010)
- Gambar 9 : Pertunjukan Saluang Dangdut Ampek Sapilin (dokumentasi: Sadam, November 2010)
- Gambar10: Pertunjukan Saluang Dangdut Pacinto Minang (Dokumentasi: Risky Rosadi, Desember 2010)
- Gambar11: Pertunjukan Rabab Sinar Minang (dokumentasi: Risky Rosadi, Desember 2010)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Glosarium

Lampiran 2: Struktur Perusahaan Radio Sushi FM

Lampiran 3: Jadwal Siaran Radio Sushi FM mulai 1 November 2010

Lampiran 4: Kuesioner Kontribusi Media Radio Sushi FM Terhadap Pelestarian

Kesenian Minangkabau

Lampiran 5: Daftar Informan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah hasil karya cipta manusia. Kegiatan dalam masyarakat yang berkembang menjadi pola kehidupan dan menjadi ciri khas dari masyarakat disebut juga kebudayaan. Dari pola kehidupan tersebut dihasilkan suatu karya yang sangat indah disebut seni. Seni dan budaya berkembang seiring dengan waktu. Pada zaman dulu, setiap suku bangsa mempunyai adat dan istiadat yang mereka junjung tinggi. Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dipelihara sampai sekarang dan dikenal sebagai budaya tradisional.

Kesenian tradisional di Indonesia tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional tiap-tiap daerah. Demikian kesenian tradisional mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tradisional pula, yaitu masyarakat tani. Ciri kesenian tradisional, Kayam (1981:60) mengemukakan:

“Pertama, kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultural yang menunjangnya. Kedua, kesenian tradisional merupakan cerminan dari kultur yang berkembang sangat perlahan –lahan karena dinamika masyarakat penunjangnya dengan demikian. Ketiga, kesenian tradisional merupakan bagian dari suatu kosmos kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi. Keempat, kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreatifitas individual-individual tetapi tercipta secara anonim bersama-sama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menunjang”.

Kesenian tradisional dalam pertumbuhannya bertalian erat dengan lingkungan fisik maupun dengan lingkungan sosial budaya. Sebagai bukti tentang

hubungan antara kegiatan seni dengan lingkungan sosial adalah kesenian tradisional. Bastomi (1982:13) mengemukakan:

“Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat, bahkan lama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya”.

Kesenian tradisional tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, untuk itu kesenian tradisional yang ada di daerah diwarisi dari generasi ke generasi. Kasim (1980:24) mengemukakan: Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah warisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Masyarakat tradisional dan tradisi yang bisa bertahan bilamana tersedia suatu mekanisme yang memungkinkan perubahan bisa terjadi, sehingga suatu pihak tantangan dan stabilitas tidak terguncang, tetapi pada pihak lain perubahan dan pembaharuan bisa terjadi. Perubahan dan pembaharuan demikian tidak hanya suatu proses yang terjadi karena pengaruh luar, tetapi juga ditentukan faktor masyarakat itu sendiri. Soedjatmiko(1982: 43) mengemukakan :

Jawaban positif atau negatif yang diberikan oleh suatu lingkungan tertentu terhadap perubahan yang dikembangkan dari dalam atau dimasukan dari luar, telah terbayang dalam struktur dasar setiap kebudayaan dibentuk pandang dunia yang mendasarinya.

Dalam perkembangannya layaknya kesenian daerah lainnya di Indonesia kesenian Minangkabau diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara lisan. Daerah Minangkabau merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia memiliki bentuk-bentuk kratifitas seni yang khas sesuai dengan alamnya sendiri yang dinamai dengan kesenian Minangkabau. Kesenian

Minangkabau bermacam-macam bentuk dan rupanya mulai dari seni tari, musik, kerajinan dan teater. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah di Minangkabau.

Akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi seni pertunjukan yang datang dari luar negeri membuat dampak yang cukup signifikan terhadap keberadaan kesenian tradisional di Indonesia pada umumnya dan daerah Minangkabau khususnya. Seni pertunjukan modern yang selalu dapat didengar dan dilihat dari berbagai media seperti radio, televisi dan internet merupakan sajian yang mudah mempengaruhi masyarakat apalagi dikemas dengan bentuk-bentuk sajian yang menarik.

Disatu sisi hal ini dapat memberikan efek positif kepada masyarakat yaitu dapat menikmati berbagai macam bentuk seni pertunjukan yang sedang berkembang di Dunia. Namun, di sisi lain dapat berakibat negatif yakni akan menyebabkan masyarakat sangat terpengaruh terhadap kesenian yang mereka tonton sehingga melupakan kesenian mereka sendiri. Dalam waktu yang cukup lama bisa merubah selera masyarakat terhadap kesenian yang mereka miliki.

Era globalisasi memaksa kita untuk menerima kenyataan bahwa informasi mampu merubah semua tatanan kehidupan umat manusia. Perkembangan teknologi dalam era globalisasi tadi tidak ubahnya seperti angin yang terus-menerus hadir dengan kesegarannya. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi ini adalah satelit komunikasi.

Kehidupan manusia saat ini, dihadapkan pada kenyataan perubahan yang mengarus sebagai dinamika fisikal-alamiah, dan terutama perkembangan sosial-

budaya. Pertumbuhan penduduk dunia, termasuk pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, menjadi faktor pendorong pertumbuhan kebutuhan, baik kuantitas maupun kualitas yang juga meningkat. Kemajuan dan pemanfaatan IPTEK dalam mengolah sumberdaya lingkungan (alam, sosial, budaya), sudah merupakan tuntutan yang tidak mungkin dicegah. IPTEK yang dilematik antara kadar positif (rahmat) dan negatif (laknat), harus menjadi kepedulian bersama untuk mengelolanya. Penerapan dan pemanfaatan IPTEK yang tidak terkendali, yang mengabaikan asas-asas ekologi dan kelestarian, telah membawa dampak negatif terhadap keseimbangan dan kelestarian lingkungan sebagai sumberdaya.

Usaha pengembangan dan pembinaan suatu kebudayaan nasional tidak mungkin bisa terlepas dari usaha penggalian dan penelitian kebudayaan daerah yang ada. Hal ini semakin jelas tertuang dalam ketetapan MPR No.II/MPR/1993 bahwa :

Nilai tradisi dan peninggalan sejarah memberikan corak khas pada kebudayaan bangsa serta hasil pembangunan nasional perlu digali, dipelihara serta dibina untuk memupuk semangat perjuangan dan cinta tanah air. Perencanaan tata ruang semua tingkatan harus memperhatikan pelestarian yang mengandung nilai sejarah.

Kesenian tradisional akan terabaikan dan bukan tidak mungkin akan pudar, karena kebudayaan modern tersebut secara efektif, efisien dan justru dirasakan cocok dengan perkembangan zaman. Kesenian musik daerah (tradisional) memerlukan perhatian khusus untuk bertahan dalam setiap perubahan zaman baik yang dari dalam ataupun dari luar.

Belum lama kita menghadapi masalah yang cukup menghebohkan lantaran budaya tradisional Negeri kita tercinta ini dianggap telah dicuri oleh salah satu Negara tetangga. Semisal batik, angklung hingga lagu-lagu rakyat. Pencurian budaya tradisional itu menimbulkan amarah rakyat Indonesia yang tidak rela budaya mereka diakui sebagai milik negara lain.

Namun permasalahan itu juga membuat kita tersentak bahwa selama ini ternyata kita telah mengabaikan budaya tradisional sendiri sehingga kecolongan oleh bangsa lain yang lebih pandai memanfaatkannya untuk kepentingan mereka. Apakah kita memang patut dipersalahkan karena ternyata gagal melindungi budaya bangsa sendiri.

Sebab kehidupan manusia sendiri tidak pernah statis dan pada seiring waktu akan selalu mengalami perubahan sosial termasuk pula budaya yang menurut Selo Soemardjan dan Soleiman Soemardi dari FISIP-UI adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sehingga mau tidak mau kita akan mengalami perubahan dari budaya lama menjadi budaya baru yang mungkin sebagian atau seluruhnya berbeda dari sebelumnya. Dikutip dari (URL: <http://budayanegrikita.blogspot.com>)

Selain itu, generasi muda kita sebagai produk modernisme semakin kurang tertarik terhadap hal-hal yang berbau tradisi karena dianggap kuno, ketinggalan zaman dan hanya milik generasi tua belaka. Menghadapi keadaan itu, pemerintah dan segenap kelompok masyarakat yang peduli sebenarnya tidak tinggal diam. Karena bagaimanapun budaya tradisional patut dilindungi dan dilestarikan.

Selain masalah internal seperti kurang ketertarikan masyarakat Indonesia terutama generasi mudanya dan upaya pelestarian yang belum terasa gaungnya,

juga terjadi masalah eksternal. Seiring dengan perkembangan zaman modern produk budaya bukanlah milik kolektif seperti ketika masa agraris melainkan milik individualis atau sekelompok etnis. Oleh karena itu, segala produk budaya termasuk kesenian kontemporer maupun tradisional pun diberi cap milik individu atau sekelompok masyarakat, bahkan sebuah bangsa.

Ketika masyarakat kita lalai memberi cap tersebut pada produk budaya sendiri, terjadilah pencurian budaya oleh bangsa lain yang kemudian diklaim sebagai produk budaya bangsa tersebut. Oleh karena itu, menurut Prof. Dr. Edi Sedyawati, harus ada perlindungan budaya yang lebih jelas maka diperlukan sebuah undang-undang yang khusus untuk perlindungan karya budaya tradisional. Keanekaragaman budaya Indonesia yang terdiri dari ribuan etnis itu harus bisa dipatenkan agar tidak dicuri oleh bangsa luar untuk kepentingan sendiri.

Di samping itu, walau tidak mudah upaya-upaya pelestarian budaya kita harus tetap gencar dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pementasan-pementasan seni budaya tradisional diberbagai pusat kebudayaan atau tempat umum yang dilakukan secara berkesinambungan. Upaya pelestarian itu akan berjalan sukses apabila didukung oleh berbagai pihak termasuk pemerintah dan adanya sosialisasi luas dari media massa termasuk televisi. Maka cepat atau lambat, budaya tradisional kembali akan bergairah.

Peninggalan budaya merupakan saksi sejarah peninggalan bangsa Indonesia mulai dari jaman ke jaman dengan berbagai kondisi perkembangan dunia. Salah satu prioritas dalam pembangunan nasional adalah pelestarian (dokumentasi/publikasi) terhadap warisan budaya sebagai aset bangsa yang memiliki nilai

sejarah, ilmu pengetahuan dan ekonomi. Kesenian musik tradisional merupakan salah satu perwujudan jati diri bangsa yang mempunyai ciri khas dari gambaran kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai etnik.

Kesenian musik tradisional Minangkabau akan tetap ada selagi masih dipakai dalam masyarakat pendukungnya. Dengan kata lain harus ada usaha pelestarian dari berbagai pihak untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian agar tetap bertahan dan berguna dalam masyarakat. pendukungnya.

Sushi FM adalah salah satu Radio yang peduli dengan kesenian musik tradisional Minangkabau karena mengingat kesenian tradisional Minangkabau merupakan salah satu kekayaan dan aset bangsa yang memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Radio sebagai media publik mempunyai daya tarik yang kuat tidak perlu dijelaskan lagi dan mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, musik dan *sound effect*.

Radio Sushi FM memberikan wadah dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau tetapi kesenjangan penghayatan budaya antar generasi tua dan muda, terutama dalam menghayati kehidupan kesenian tradisional dari masing-masing etnis yang ada di Sumatera Barat

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik menelusuri dan memaparkan permasalahan ini dalam sebuah penelitian mengenai “Kontribusi Media Radio Sushi FM Terhadap Pelestarian Kesenian musik Tradisional Minangkabau di Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dibawah ini diungkapkan identifikasi masalah:

1. Pelestarian kesenian musik tradisional merupakan tanggungjawab pemerintah dan swasta.
2. Partisipasi Radio Sushi FM dalam usaha pelestarian kesenian musik tradisional Minangkabau.
3. Perlunya sikap yang bijak dalam menghadapi arus globalisasi seni pertunjukan luar yang masuk ke Minangkabau.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini akan dibatasi pada kontribusi media Radio Sushi FM terhadap pelestarian kesenian tradisional Minangkabau di Kota Padang. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi Radio Sushi FM untuk melestarikan kesenian tradisional Minangkabau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas adalah: untuk mengetahui kontribusi media Radio Sushi FM terhadap pelestarian kesenian tradisional Minangkabau.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi Sushi FM supaya proaktif dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau khususnya dan kesenian bangsa Indonesia umum.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat menyangkut perkembangan serta melestarikan kesenian tradisional Minangkabau.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Padang untuk pelestarian seni dan budaya.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi media Radio terhadap pelestarian kesenian tradisional Minangkabau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Mellina(2008) Jurusan pendidikan Sendratasik dengan judul “Upaya Dinas Pariwisata Kota Padang dalam Melestarikan Kesenian Randai di Kecamatan Kuranji Padang”. Menjelaskan bahwa peranan pariwisata Kota Padang melestarikan kesenian randai agar tidak mengalami pergeseran oleh budaya asing diantaranya: memberikan penyuluhan, pembekalan dan pelatihan kepada pelatih-pelatih randai yang ada di Kecamatan Kuranji, meningkatkan mutu organisasi dan sumber daya manusia, kebudayaan dan pariwisata terutama dibidang kesenian, menggali kebudayaan dari masyarakat Kuranji sebagai pemiliknya, memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku pembangunan pariwisata dalam melestarikan kesenian tradisional.
2. Warnelis(2006) Jurusan pendidikan Sendratasik dengan judul “Upaya Pelestarian Tari Tradisional Minangkabau, studi kasus Tari Ambek-ambek di Koto Anau Kabupaten Solok” menyebutkan adanya pergeseran bentuk, baik dalam penyajian maupun penafsiran masyarakat dalam arti yang

terkandung pada tari ambek-ambek. Hal ini dapat dilakukan pada 4 objek yaitu: mensosialisasikan tari ambek-ambek pada sanggar-sanggar tari, memberikan kepedulian terhadap tari ambek-ambek, dimasukan dalam bahan pelajaran ekstrakurikuler sekolah, memfasilitasi dana mengadakan berbagai macam perlombaan serta festival-festival tari ambek-ambek antar sekolah.

Dua penelitian di atas merupakan acuan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, namun fokus dan objek penelitian ini sangat berbeda dengan kajian dua tulisan penelitian tersebut. Penelitian penulis melihat upaya pelestarian atau kontribusi dari salah satu radio swasta di Kota Padang dalam upaya melestarikan kesenian Minangkabau.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kontribusi

Kamus Umum Bahasa Indonesia Yandianto (2000: 282) menyebutkan bahwa kata "kontribusi" berarti sumbangan. Kamus bahasa Inggris-Indonesia Andres (2001: 44) menyebutkan *contribution*, yang berarti *act of contributing*, perbuatan memberikan sumbangan. Menurut Rezki yang dikutip dari (URL: <http://budayatradisional.blogspot.com/>), makna kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara terminologi merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward(2005: 16) mengenai komunikasi manusia yaitu:

“Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain”

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif, Effendy (1994: 10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran atau *channel* atau media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)

5. Efek (dengan dampak atau efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Wilbur Schramm (dalam Effendy, 1994) menyatakan bahwa:

”Komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*) , yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh oleh komunikan”.

Schramm menambahkan, bahwa bidang (*field of experience*) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain. Sebagai contoh seperti yang diungkapkan oleh Sendjaja (1994:33) yakni: Si A seorang mahasiswa ingin berbincang-bincang mengenai perkembangan valuta asing dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi si A tentunya akan lebih mudah dan lancar apabila pembicaraan mengenai hal tersebut dilakukan dengan si B yang juga sama-sama mahasiswa. Seandainya si A tersebut membicarakan hal tersebut dengan si C, seorang pemuda desa tamatan SD tentunya proses komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan si A. Karena antara si A dan si

C terdapat perbedaan yang menyangkut tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, orientasi dan mungkin juga kepentingannya.

Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, Radio, dsb.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb).

3. Media Radio sebagai Alat Komunikasi

a. Pengertian Media Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media massa mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat yang mendidik (fungsi edukatif), artinya pesan yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pendengar (khalayak). Sebagai alat informasi (fungsi informatif), isinya berupa informasi agar khalayak dapat mengetahui dan memahami tentang suatu hal. Sebagai alat hiburan (fungsi entertainment), artinya melalui isi siarannya seseorang dapat terhibur, memenuhi kesenangan dalam hatinya.

Menurut J. Schupan yang dikutip oleh Widiastuti (1992) menyatakan bahwa

“Radio alat untuk melayani tiga tujuan : memelihara, memperluas, dan memancarkan kebudayaan. Ini perlu

diperhatikan dengan adanya nilai, walaupun nilai penyiarannya tidak dapat mencapai keseimbangan dan kestabilan.

Sedangkan Sydney W. Head dan Christopher Sterling menyimpulkan broadcasting sebagai suatu kesatuan (secara sendiri, bersama, korporasi, atau lembaga yang bukan lembaga pemerintah) yang diberi izin oleh pemerintah untuk mengorganisir, dan menjadwalkan program bagi komunitas tertentu, sesuai dengan rencana yang sudah disetujui dan menyiarkannya untuk penerima radio tertentu, sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Radio merupakan media auditif yang murah dan dapat dinikmati siapa saja. Walaupun hanya dapat dinikmati secara auditif, radio memiliki kelebihan, yakni kemampuan menciptakan imajinasi audiens. Radio menimbulkan stimuli dengan beragam suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar melalui telinga pendengarnya. Dengan mempertimbangkan karakteristik ini, berita radio pun memiliki kekhususannya sendiri. Riswandi (2009: 21) mencatat beberapa definisi berita Radio.

Menurut Paul D Maessenner yang di kutip dari URL <http://bayusumilir.wordpress.com>), berita adalah sebuah informasi baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar. Unsur kebaruan peristiwa merupakan poin penting dalam definisi ini. Sedangkan Mitchel Charnley memaparkan berita Radio sebagai laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan situasi

kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Menurut Curtis Beckman, berita adalah laporan atas opini atau peristiwa yang penting bagi sejumlah khalayak. Berita yang besar adalah liputan opini atau peristiwa yang dibutuhkan bagi banyak orang. Dari beberapa pendapat tersebut, Riswandi menyimpulkan bahwa berita Radio adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik bagi sebanyak mungkin orang dan disiarkan melalui media radio secara berkala. Riswandi juga mencatat beberapa karakteristik berita Radio, seperti:

1. Segera dan cepat
2. Aktual dan factual
3. Penting bagi masyarakat luas
4. Relevan dan berdampak luas
5. Lokal emosional
6. Personal
7. Selintas
8. Fokus dan detil
9. Imajinasi

Dalam ilmu komunikasi, istilah penyiaran lebih sering digunakan sebagai padanan kata broadcasting. Lebih luas lagi, media penyiaran meliputi :

1. Organisasi

2. Kepemilikan
3. Fungsi
4. Kegiatan Penyiaran

b. Organisasi

Sejauh ini struktur organisasi penyiaran radio tidak memiliki standar baku. Bentuk organisasi media penyiaran radio berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini biasanya terjadi karena perbedaan skala usaha. Media penyiaran radio yang kecil biasanya hanya memiliki sedikit tenaga pengelola. Peralatan yang dipergunakan pun lebih sederhana. Namun stasiun penyiaran yang besar, memiliki bagian-bagian yang lebih kompleks

Bagian program juga harus memilih dan menjadwalkan program yang sudah ada. Pemilihan, dan penentuan waktu tayang biasanya diputuskan setelah melalui pembahasan bersama manajemen.

Pada media penyiaran yang besar, bagian program terpisah dari bagian redaksi dan produksi. Redaksi atau pemberitaan membutuhkan bagian tersendiri. Sebab bagian pemberitaan radio melibatkan banyak orang. Pada bagian pemberitaan terdapat beberapa reporter, editor, penyiar, dan lain sebagainya. Selain melibatkan banyak orang, sifat pemberitaan sangat terkait dengan waktu.

Masyarakat awam mungkin hanya mengenal penyiar atau reporter sebagai orang yang bekerja pada media penyiaran. Suara penyiar atau reporter memang lebih dikenal luas. Padahal kedua pekerjaan itu hanya

bagian kecil dari orang-orang yang bekerja di media penyiaran. Pemimpin tertinggi dari sebuah media penyiaran radio biasanya disebut general manager atau manajer umum. Pada stasiun radio berskala besar, pimpinan tertinggi kadang-kadang disebut direktur utama. Manajemen media penyiaran mengeluarkan berbagai kebijakan dan mewakili medianya dalam berhubungan dengan pihak luar. Manajemen juga bertugas melakukan koordinasi atas berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan medianya.

c. Kepemilikan

Kepala bagian pemberitaan mempunyai tanggung jawab langsung kepada pimpinan stasiun Radio tersebut. Dibeberapa media penyiaran Radio, ada juga pimpinan atau general manager merangkap sebagai kepala pemberitaan. Bagian pemasaran atau sales bertugas untuk menjual program dan space air time kepada pemasang iklan. Staf pemasaran harus selalu berkoordinasi dengan bagian program, agar diketahui program apa saja yang memiliki daya tarik tinggi bagi pendengar.

Bagian administrasi, bertugas menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi, sebagaimana pada organisasi pada umumnya. Tanggung jawab lainnya adalah mengelola sumber daya manusia, akunting atau pembukuan, pembayaran gaji, dan pengelolaan anggaran. Selain itu, banyak juga staf administrasi yang diberi tanggung jawab menjalin hubungan dengan pihak-pihak luar. Misalnya ikut serta dalam organisasi asosiasi penyiaran.

d. Fungsi

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 32 tahun 2002 tentang penyiaran terdapat pada pasal 4 tentang fungsi Radio adalah sebagai berikut:

- (1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
- (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

e. Kegiatan kepenyiaran

Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran, sehingga dapat diterima audien. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran, tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu. Setiap stasiun radio sangat penting untuk menentukan format siaran, sebelum memulai kegiatan penyiaran. Format dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju, melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis audien. Dari sini ditentukan format siaran apa yang relevan, beserta implementasinya pada

wilayah program dan pemasaran. Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetensi dengan media lainnya.

4. Pengertian Pelestarian

Pengertian pelestarian atau konservasi, dari kata *conservation*, sebagai suatu upaya untuk mempertahankan tetapi sekaligus dapat menerima adanya perubahan. Pelestarian adalah upaya untuk menjaga kesinambungan yang menerima perubahan dan/atau pembangunan. Hal ini bertujuan untuk tetap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan modern dan kualitas hidup yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis, namun perubahan secara alami dan terseleksi. Secara umum pelestarian melalui kegiatan dokumentasi/publikasi. Dan perlu ditekankan bahwa pelestarian merupakan pula upaya mengelola perubahan, untuk kemudian menciptakan pusaka masa mendatang.

Dalam masyarakat yang menyebabkan perubahan ini dapat saja mengenai kelompok, nilai dan pola perilaku suatu masyarakat. Kalau kita perhatikan masyarakat dalam mewarisi kesenian, menampilkan sikap yang beranekaragam sehingga menimbulkan dampak yang amat serius terhadap perkembangan itu sendiri. Di antara perkembangan tersebut yang ada kita amati adalah regenerasi tradisional yang dipresepsikan masyarakat sesuai kecendruangan orientasinya. Jika orientasinya berbobot kognitif, maka warisan tersebut akan dipersepsikan

sebagai informasi yang mampu menambah dan memperkaya khasanah yang dimiliki. Kemudian pembaharuan tersebut dapat sebagai model tingkah laku mendatang. Orientasi masyarakat dapat pula terarah kepada ekspresifitas yang dilandasi perasaan serta sentiment.

Unsur-unsur kehidupan ini pada hakekatnya merupakan unsur-unsur sosial budaya dalam pembangunan nasional yang kita lakukan merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan keinginan yang telah digariskan undang-undang dasar 1945 yaitu untuk mencapai rakyat adil dan makmur. Pembangunan sosial budaya yang dilakukan merupakan pencerminan suatu peradaban atau sistem kebudayaan nasional yang menampung segenap harkat dan kehendak untuk mencapai kemakmuran dan keadilan.

Dengan tercapainya keadilan dan kemakmuran dengan sendirinya keinginan dan partisipasi masyarakat untuk melakukan aktifitas dalam pembangunan dalam segala bidang akan terangsang dengan berpedoman kepada tata nilai dan aturan yang ada didalam masyarakat yang merupakan bentuk peradaban yang menjunjung nilai-nilai tradisi yang telah ada dan berkembang didalam masyarakat yang berarti juga menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat tersebut, yang berarti juga kebudayaan nasional ikut dibangun dan dijaga kelestariannya. Apabila seluruh unsur masyarakat di Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan potensi ekonomi kesenian tradisional sekaligus menghormati hak-hak sosial dan budaya bangsa, kondisi demikian tidak dapat di biarkan.

Beberapa langkah perlu dilakukan dengan menitikberatkan upaya pada pemberian kebebasan bagi masyarakat adat atau seniman tradisional itu sendiri dalam memilih pemanfaatan yang layak bagi ciptaanya. Dalam hal ini terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh seluruh unsur masyarakat sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing sehingga tidak dibebankan sepenuhnya kepada pemerintah.

Upaya pemberdayaan kesenian tradisional sejalan pula dengan kebijakan pembangunan kebudayaan pemerintah pusat, melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia yang dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengelolaan kebudayaan bangsa meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya untuk peningkatan kualitas hidup bangsa.
- b. Meningkatkan industri dan karya budaya yang mengacu pada nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- c. Meningkatkan daya internalisasi dan penerapan nilai luhur budaya bangsa dalam perilaku masyarakat.
- d. Mengikuti berbagai acara internasional dalam rangka memupuk persahabatan antar bangsa dan promosi kebudayaan Indonesia.
- e. Meningkatkan penelitian dan pengembangan serta pengembangan sistem informasi kebudayaan.
- f. Mengembangkan sumber daya manusia dibidang kebudayaan dan kepariwisataan serta sumber daya budaya itu sendiri.

Pengembangan dalam rangka pelestarian kesenian tradisional merupakan gerakan sosial dan moral yang dilakukan oleh segenap pihak yang berkepentingan untuk menumbuh-kembangkan kembali budaya nusantara dalam rangka mewujudkan identitas dan jatidiri bangsa Indonesia yang bermartabat.

Kebijakan pelestarian kesenian tradisional didasarkan pada tujuan aksi dengan upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi komunitas pendukung kesenian, untuk mengaktualisasi segenap potensi, minat dan bakatnya yang berguna untuk:

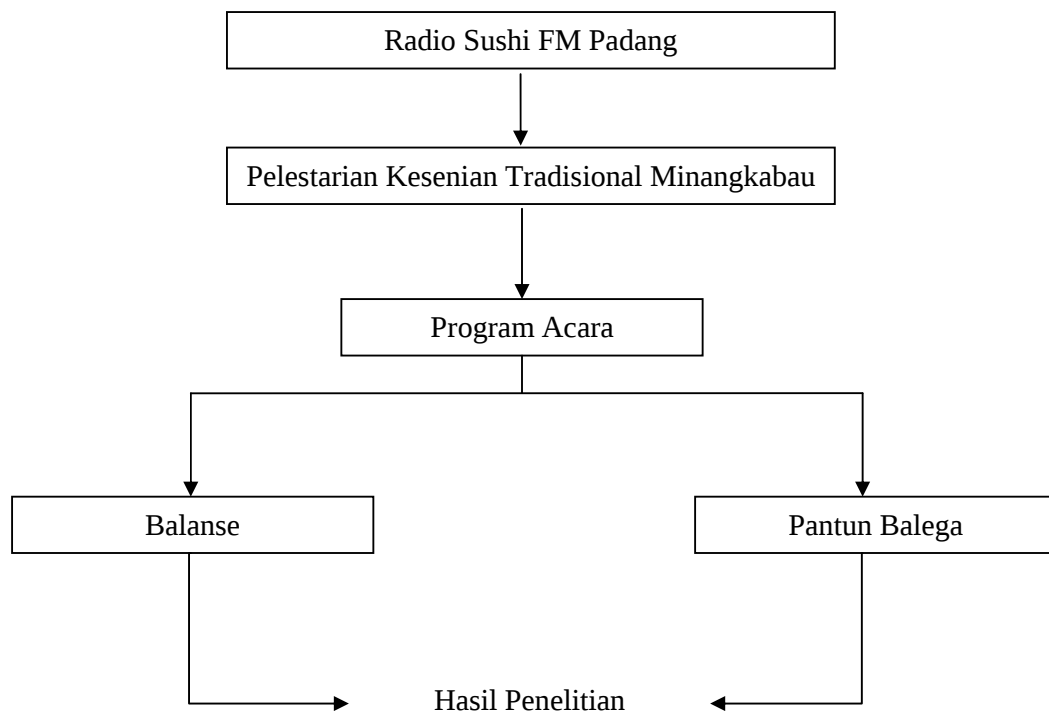
- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesenian tradisional sebagai pembentuk identitas dan jatidiri bangsa Indonesia yang bermartabat, sehingga perlu ditransformasikan kepada generasi muda.
- b. Mengembangkan minat dan semangat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional dikalangan masyarakat yang berdaya saing, unggul, dan mandiri.
- c. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk mengekspresikan diri dalam kelompok seni dan budaya.
- d. Melindungi dan mengembangkan kesenian tradisional yang ada dimasyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan kelompok kesenian tradisional.
- e. Mengembangkan wawasan kebangsaan dikalangan masyarakat dalam memupuk jiwa persatuan dan kesatuan bangsa, melalui pelestarian kesenian tradisional.

5. Kesenian

Kesenian musik adalah perwujudan ungkapan jiwa melalui media suara. Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian musik tidak hanya menyangkut satu media kesenian, melainkan juga bisa menyangkut berbagai media sekaligus. Demikian juga dari sisi isi atau nilai, kesenian musik merupakan bagian dari totalitas kehidupan masyarakat, dari suatu lingkup kebudayaan. Karena itu, selain kesenian musik berisikan nilai-nilai keindahan juga sebagai ekspresi jiwa/perasaan individual, merupakan aktualisasi budaya secara sosial dan spritual (URL:<http://xeanexiero.blogspot.com/2006/11/musik-tradisional>).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini merupakan gambaran kerja dan proses yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan serta peleburan hasil penelitian. Untuk melihat proses penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam skema konseptual berikut ini:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Radio Sushi FM telah memberikan wadah dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau dengan adanya program *balance* dan *pantun balega* dalam menghayati kehidupan kesenian tradisional dari masing-masing etnis yang ada di Sumatera Barat.
2. Radio Sushi FM memberikan fasilitas untuk mengembangkan kebudayaan Minangkabau agar tidak punah dengan seiring berjalannya waktu dan mengingatkan anak muda Kota Padang khususnya dengan tradisi Minangkabau yang hampir sirna dalam pikiran mereka.
3. Radio Sushi FM memberikan kontribusi dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau pada saat sekarang, dimana generasi muda selalu sibuk dengan perubahan dunia global musik modern, yang bisa kita sebut dengan dunia anak muda adalah dunia yang lebih cenderung ke *band* tapi Radio Sushi FM sebagai Radio agar anak muda Kota Padang mencoba menghadirkan kesenian tradisional Minangkabau dengan tujuan anak-anak muda Kota Padang pada khususnya, faham dengan kesenian Minangkabau.

B. Saran

1. Radio Sushi FM lebih memberikan inovasi dan program siaran yang kreatif kepada pendengar setia Radio Sushi FM agar selalu mendapat *reting* terbaik dan selalu menjadi Radio terbaik di Sumatera Barat.

2. Radio Sushi FM lebih meningkatkan promosi berupa iklan yang menarik agar minat generasi muda untuk mendengarkan program-program siaran yang bertujuan untuk melestarikan kesenian tradisioanl Minangkabau tepat pada sasaran.
3. Radio Sushi FM hendaknya menjalankan program siar secara maksimal dengan membentuk kerjasama yang solid dan melakukan komunikasi yang efektif antara satu instansi dengan instansi lain agar terjalin silaturahmi dan timbul semangat untuk sama-sama melestarikan kesenian tradisional Minangkabau.
4. Kelembagaan adat bisa menyediakan serta memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendorong minat masyarakat khususnya generasi muda dalam meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya.
5. Pemerintahan daerah Sumatera Barat terutama Kota Padang agar lebih meningkatkan program tentang pelestarian budaya daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Dengan memperhatikan subjek pelaku seni yang ada di Kota Padang sebagai langkah awal menuju tercapainya kesinambungan masa kini dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. 2001. *Kamus Bahasa Inggris - Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Bambang dan Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo. 2010. *Komunikasi Massa*. Di akses dari dencahyo.blogspot.com/2010/05/apakah-komunikasi-massa-itu.html. 26 September 2010
- Effendy, Onong Uchjana. 1994. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja
- Indra, Herman. 2010. *Penyiaran Berita Radio*. Di akses dari: bayusumilir.wordpress.com/2010/05/20/penyiaran-berita-radio. 26 September 2010.
- Julianus, Limbeng. 2006. *Tradisional dan modern*. Di akses dari http://xeanexiero.blogspot.com/2006/11/musik-tradisional-dan-modern-tinjauan_15.html. 24 Mei 2011
- Mellina. 2008. *Upaya Dinas Pariwisata Kota Padang dalam Melestarikan Kesenian Randai di Kecamatan Kuranji Padang*. Sendratasik UNP. Skripsi
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana dan Awal. 2008. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Radjag Rafindo Persada.
- Pcteda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Primasanti, bayu. 2008. *Komunikasi*. Di akses dari <http://bayusumilir.wordpress.com/category/kuliah-komunikasi-petra/penyiaran-radio/>. 24 Mei 2011
- Poerwandari, E. K. 1998 *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia (LPSP)*. Jakarta: Universitas Indonesia.